

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PERIKANAN PADA UMKM DAPOER NAYCHA DI DESA CEMANDI, KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO, PROVINSI JAWA TIMUR

Sherina Natalia Irianto^{1*)} dan Candra Adi Intyas¹⁾

¹⁾Departemen Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Kota Malang, Jawa Timur

*Corresponding author

Email : snathali1227@gmail.com

Article history

Received : 30 September 2023

Revised : 23 November 2023

Accepted : 25 November 2023

Abstrak

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan suatu usaha yang melakukan kegiatan dengan menghasilkan suatu produk baik itu barang maupun jasa, dimana bahan baku utama berbasis pemanfaatan sumberdaya alam. Adapun ciri-ciri dari usaha mikro, kecil dan menengah yakni bahan baku yang digunakan mudah didapatkan, teknologi yang digunakan sederhana, mampu menampung banyak tenaga kerja, mayoritas produk yang di produksi terserap di pasar lokal (domestik) dan tidak menutup kemungkinan produk tersebut berpotensi untuk dapat di ekspor (Halim, 2020). Sehingga, tujuan penelitian yang dilaksanakan di Usaha Mikro Kecil Menengah Dapoer Naycha dilakukan untuk melihat dan mempelajari bagaimana suatu usaha tersebut mampu menerapkan fungsi-sungsi manajemen yakni aspek teknis dan aspek finansial sehingga usaha tersebut mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan memberdayakan segala sumberdaya yang dimiliki oleh usaha ini. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023 – 12 Agustus 2023. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan variabel aspek teknis yang terdiri atas penentuan lokasi, sarana dan prasarana, dan proses produksi, Aspek Manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian penggerakan, pengawasan, Aspek Finansial terdiri dari permodalan (modal tetap, modal lancar, modal kerja), pembiayaan (biaya tetap, biaya variabel dan total biaya), penerimaan, keuntungan, R/C ratio, BEP, RTC dan REC. Rekomendasi yang dapat diberikan pada Usaha ini salah satunya yakni menambah jumlah tenaga kerja dan meningkatkan volume produksi.

Kata Kunci : UMKM Dapoer Naycha, Kripik Kulit Ikan Patin, Emping Udang, Aspek, Profitabilitas

Abstract

Micro, small and medium enterprises are businesses that carry out activities by producing a product, both goods and services, where the main raw material is based on the utilization of natural resources. The characteristics of micro, small and medium enterprises are that the raw materials used are easily available, the technology used is simple, able to accommodate a lot of labor, the majority of products produced are absorbed in the local (domestic) market and do not rule out the potential for these products to be exported (Halim, 2020). So, the purpose of the research carried out at Dapoer Naycha Micro, Small and Medium Enterprises is to see and study how a business is able to apply management functions, namely technical aspects and financial aspects so that the business is able to achieve previously planned goals by empowering all the resources owned by this business. The research was conducted on July 10, 2023 - August 12, 2023. The results obtained from this study using technical aspect variables consisting of location determination, facilities and infrastructure, and production processes, Financial aspects consist of capital

(fixed capital, current capital, working capital), financing (fixed costs, variable costs and total costs), revenue, profit, R / C ratio, BEP, RTC and REC. One of the recommendations that can be given to this business is to increase the number of workers and increase production volume.

Keywords : *UMKM Dapoer Naycha, Patin Fish Skin Crisps, Shrimp Emping, Aspect, Profitability*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu produsen ikan terbesar yang ada didunia (Intyas & Primyastanto, 2020). Perikanan merupakan segala kegiatan manusia yang memiliki keterkaitan dengan adanya pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya laut dengan tujuan untuk diproduksi. Umumnya, perikanan sendiri dimaksudkan sebagai suatu kepentingan terhadap penyediaan pangan bagi manusia. Adapun sumberdaya perikanan yakni segala jenis ikan serta biota laut yang hidup diperairan (Agus, 2018). Adapun subsektor perikanan mencakup perikanan laut, perikanan darat. Dalam usaha perikanan itu sendiri, terbagi menjadi 3 jenis usaha antara lain usaha perikanan budidaya atau bisa disebut akuakultur, usaha perikanan pengolahan, serta usaha tangkap ikan. Jenis ikan yang berasal dari perairan dan dinilai memiliki nilai ekonomis tinggi dalam pasar ekspor yakni ikan patin dan udang (Roesfitawati, 2013). Dengan kondisi tersebut, adapun salah satu usaha yang dilakukan rumah tangga nelayan guna peningkatan pendapatan yakni dengan mengiolah hasil tangkapan ikan dengan modal yang dimilikinya (Intyas & Firdaus, 2020)

Banyak usaha perikanan yang dijalankan oleh masyarakat baik itu usaha penangkapan ataupun pada usaha pengolahan hasil perikanan (Firdaus, Intyas, & Yahya, 2021). Dewasa ini, banyak sekali penjual makanan seperti rumah makan maupun restoran yang menyediakan olahan makanan jadi dan salah satunya merupakan olahan ikan patin yang disajikan sebagai menu utamanya (Agriansa, Sumantriyadi, & Sari, 2020). Adapun beberapa produk olahan ikan patin diantaranya berupa patin presto, bakso serta nugget. Berbagai macam alternatif pengolahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap konsumsi ikan patin, sehingga munculnya produk olahan ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah pada komoditi ikan patin ini (Oktavianawati, 2017).

Selain ikan patin, udang merupakan salah satu bahan makanan yang cukup disukai banyak orang. Salah satu kandungan protein yang tinggi pada udang sebesar kurang lebih 2/3 dari kebutuhan protein hewani pada manusia (Pamungkas, Nidyasari, Guruh, & Zuraida, 2022). Adapun hasil olahan makanan dengan bahan dasar udang yakni dimsum udang, bakso udang, martabak, lumpia, kulit kebab, nugget udang dan lain-lainnya (Sembiring, 2021).

Menurut data yang diperoleh dari Pusat Data Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan menunjukkan data volume dan nilai produksi dari perikanan Provinsi Jawa Timur tahun 2021. Pengambilan data tersebut yakni provinsi jawa timur, diperoleh persentase tertinggi volume produksi dan nilai produksi yakni dari komoditas udang dan ikan patin. Adapun hasil volume produksi dari udang dan patin sebesar 139.855 dengan persentase yang diperoleh sebesar 0,93 atau 93% dan nilai produksi sebesar 7.237.139.678 dengan persentase yang diperoleh sebesar 0,974 atau 97%. Dengan persentase urutan pertama dan kedua dari volume dan nilai produksi udang dan ikan patin tersebut sangat dapat dimanfaatkan untuk peningkatan perekonomian.

Selain sumberdaya alamnya yang melimpah, sumberdaya manusia yang mendukung dalam pengelolaan sumberdaya alam yang dimiliki oleh bangsa indonesia. Usaha mikro, kecil dan menengah atau disingkat dengan UMKM merupakan suatu usaha yang melakukan kegiatan dengan menghasilkan suatu produk baik itu barang maupun jasa, dimana bahan baku utama

berbasis pemanfaatan sumberdaya alam. Peran UMKM juga memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan sekitarnya salah satunya yakni mampu menyerap tenaga kerja, dimana hal tersebut memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Salah satu UMKM yang bergerak dibidang perikanan yakni UMKM Dapoer Naycha.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengolahan perikanan diatas dimana salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang perikanan yakni UMKM Dapoer Naycha. Oleh karena itu, peneliti memilih fokus penelitian mengenai analisis profitabilitas usaha perikanan pada UMKM Dapoer Naycha Di Desa Cemandi, Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mendeskripsikan aspek teknis
2. Untuk mengetahui aspek manajemen
3. Untuk menganalisis aspek finansial

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai analisis profitabilitas pada UMKM Dapoer Naycha yang dilaksanakan selama 1 bulan yakni pada tanggal 10 Juli 2023 – 12 Agustus 2023 di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan selama 30 hari, tepatnya di Griya Kartika Blok K No.47, Cemandi, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61253.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan yakni data primer serta data sekunder. Adapun data primer yang didapatkan melalui pengamatan secara langsung meliputi profil usaha dari UMKM Dapoer Naycha, aspek teknis, aspek manajemen dan aspek finansial, sedangkan data sekundernya meliputi letak geografis dan topografi UMKM Dapoer Naycha, Keadaan umum penduduk di lokasi UMKM Dapoer Naycha, keadaan umum kondisi perikanan yang ada di Jawa Timur, dan suku bunga pinjaman.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang diterapkan selama penelitian di UMKM Dapoer Naycha yakni Observasi, Wawancara, Partisipasi aktif, dan dokumentasi.

Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan pada manajemen usaha pada UMKM Dapoer Naycha adalah sebagai berikut:

Aspek Teknis

Aspek teknis atau operasi dapat juga dikenal dengan aspek produksi. Penilaian kelayakan terhadap aspek teknis ini, penting sekali untuk dijalankan sebelum menjalankan suatu usaha (Khasmir, 2003). Adapun aspek teknis yang dianalisis yakni pemilihan lokasi usaha, sarana dan prasarana, dan proses produksi.

Aspek Manajemen

Manajemen apabila di artikan dalam bahasa inggris yakni “management” dengan kata kerja yang digunakan yakni “*to manage*” yang secara umum diartikan mengurus atau mengelola. Apabila diartikan secara khusus, manajemen digunakan bagi suatu pimpinan maupun kepemimpinan, yakni orang-orang yang melakukan suatu bentuk kegiatan memimpin atau yang

disebut dengan “manajer”. Manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan, guna mengalokasikan segala sumber daya organisasi, baik itu sumberdaya manusia, modal, material hingga teknologi secara optimal guna tercapainya tujuan dari organisasi (Intyas & Abidin, 2018).

1. **Perencanaan.** Perencanaan merupakan memikirkan serta menetapkan apa yang hendak dicapai dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, yang selanjutnya memberikan pedoman, garis-garis besar mengenai apa saja yang hendak untuk dituju (Intyas & Abidin, 2018).
2. **Pengorganisasian.** Pengorganisasian merupakan suatu upaya dalam membagi kegiatan besar yang masuk dan tercantum didalam suatu perencanaan ke dalam kegiatan yang lingkupnya lebih kecil menyesuaikan dengan kapasitas dari perusahaan ataupun organisasi (Intyas & Abidin, 2018).
3. **Penggerakan.** Penggerakan merupakan suatu fungsi dalam pemberian bimbingan dan penggerakan supaya orang-orang (pekerja) yang ada didalam organisasi mau serta suka dalam bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya (Intyas & Abidin, 2018).
4. **Pengawasan.** Pengawasan merupakan suatu kegiatan dalam manajemen dimana seorang pimpinan bertujuan ingin mengetahui mengenai ketercapaian hasil pekerjaan dari bawahannya apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana, perintah, tujuan serta kebijakan dari perencanaan yang dirancang sebelumnya (Intyas & Abidin, 2018).

Aspek Finansial

Aspek Finansial merupakan suatu aspek yang memiliki kaitan dengan adanya kondisi keuangan suatu usaha. Adapun kegiatan yang dilakukan pada aspek finansial seperti perhitungan dalam perkiraan jumlah dana yang dibutuhkan guna keperluan modal kerja awal (Sugiyanto, Nadi, & Wenten, 2020). Adapun perhitungan aspek finansial yakni:

1. **Permodalan.** Modal merupakan salah satu dari faktor produksi yang memiliki pengaruh terhadap operasi suatu bisnis (Intyas & Abidin, 2018).
2. **Pembiayaan.** Pembiayaan mencakup seluruh sektor baik itu dimulai dari produsen primer hingga pada industri hilir. Pada industri hulu, pembiayaan dimanfaatkan guna kelancaran arus distribusi (Intyas & Abidin, 2018).
3. **Penerimaan.** Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produk fisik dengan suatu harga satuan produksi usaha tersebut (Aulana, Romano, & Sofyan, 2018). Adapun rumus dalam menghitung jumlah penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan
P = Harga
Q = Jumlah Produksi

4. **Keuntungan.** Keuntungan merupakan selisih dari total pendapatan (*Total Revenue*) dengan biaya total (*Total Cost*) pada suatu usaha dalam kurun waktu tertentu (Ekowati, et al., 2014). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung keuntungan, sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan (Rp)
TR = Total Pendapatan Usaha (Rp)
TC = Total Biaya (Rp)

5. **Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).** *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) merupakan suatu perbandingan dari total penerimaan dengan total biaya, dimana analisis ini memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar efisien sebuah usaha dalam menggunakan faktor produksi usahanya. (Kandidas & Intyas, 2021).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Kriteria : R/C>1 (maka usaha tersebut dapat dinilai menguntungkan), R/C=1 (maka usaha tersebut berada dalam titik impas), R/C<1 (maka usaha tersebut berada diposisi tidak layak untuk diusahakan atau mengalami kerugian)

6. **Break Event Point (BEP).** BEP dapat diartikan usaha dikatakan impas jika jumlah penghasilan (Pendapatan) sama dengan jumlah biaya dimana laba kontribusi tersebut hanya digunakan untuk menutup biaya tetap saja (Maruta, 2018). Adapun rumus BEP sebagai berikut ini:

$$BEP \text{ (Sales)} = \frac{FC}{(1-VC/S)}$$

$$BEP \text{ (unit)} = = \frac{\text{Total Penjualan per Jenis Produk}}{\text{Total Keseluruhan}} \times \frac{BEP \text{ Sales}}{\text{Harga Produk}}$$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
 P = Harga Jual Per Produk
 VC = biaya Variabel (*Variable Cost*)
 S = Penerimaan

7. **Return to Total Capital (RTC).** *Return to Total Capital* (RTC) merupakan suatu analisis yang memiliki tujuan untuk menentukan suatu nilai premi yang digunakan terkait dengan segala sesuatu bisnis ataupun membandingkan adanya nilai tersebut dengan suku bunga pada pinjaman bank (Soekartawi, Dillon, Hardaker, & Soeharjo, 1986). Adapun rumus dari RTC adalah sebagai berikut:

$$RTC = \frac{\pi - NKK}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Keterangan:

RTC = Return to Total Capital
 π = keuntungan
 NKK = Nilai Kerja Keluarga

8. **Return on Equity Capital (REC).** *Return on Equity Capital* (REC) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dan dengan modal sendiri dimana rasio tersebut menampilkan suatu efisiensi adanya penggunaan terhadap modal sendiri (Soekartawi, Dillon, Hardaker, & Soeharjo, 1986). Adapun rumus dari REC (*Return on Equity Capital*) adalah sebagai berikut:

$$REC = \frac{\text{Pendapatan Bersih} - \text{Nilai Kerja Keluarga}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha UMKM Dapoer Naycha

UMKM Dapoer Naycha merupakan suatu usaha yang dimiliki secara perorangan dengan produk utamanya yakni kripik kulit ikan patin dan produk perikanan lainnya yakni emping udang. UMKM ini mulai berjalan pada akhir tahun 2019. UMKM ini berada di Griya Kartika Blok K No.47, Cemandi, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61253. Adapun produk Makanan unggulan dari UMKM ini yakni Kripik Kulit ikan patin dengan nama brand "Rechista", dan produk perikanan lainnya yakni emping udang. UMKM Dapoer Naycha ini didirikan untuk menjadikan produk utamanya yakni Kripik kulit ikan patin menjadi satu-satunya produk yang dapat dikenal oleh masyarakat luas sehingga diharapkan UMKM ini mampu berkembang lebih dari tahun-tahun sebelumnya dan terus melakukan inovasi baru,

Aspek Teknis

Adapun aspek teknis pada UMKM Dapoer Naycha meliputi penentuan lokasi, sarana, prasarana, dan proses produksi, adalah sebagai berikut:

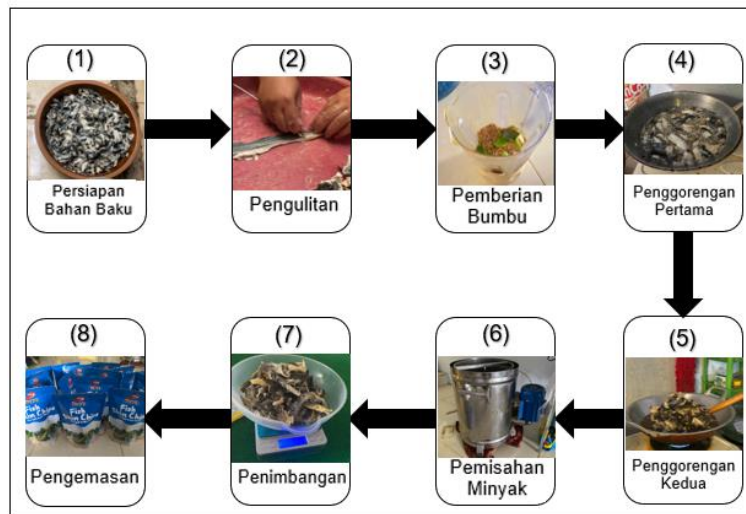
1. **Penentuan Lokasi.** UMKM ini berlokasi di Desa Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Adapun kriteria dalam pemilihan lokasi usaha perikanan ini dapat dikatakan cukup strategis sehingga mempermudah akses bagi pelanggan karena lokasinya yang terletak di area perumahan dimana dalam segi keamanannya terdapat satpam yang rutin melakukan pemantauan di perumahan tersebut, dan akses jalannya yang mudah dilewati roda dua hingga roda empat. Selain itu, lokasinya yang terletak di area perumahan dapat membantu pemilik usaha untuk mempermudah membeli alat dan bahan-bahan baik itu bahan baku maupun bahan pelengkap guna pemenuhan kebutuhan proses produksi. Jaraknya tidak terlalu jauh dengan tempat pabrik penjualan bahan baku sehingga mempersingkat waktu dalam proses pembelian bahan baku, dan lokasinya yang mudah untuk dicari.
2. **Sarana.** Adapun sarana yang digunakan oleh UMKM Dapoer naycha tampak pada tabel berikut ini

Tabel 1. Sarana UMKM Dapoer Naycha

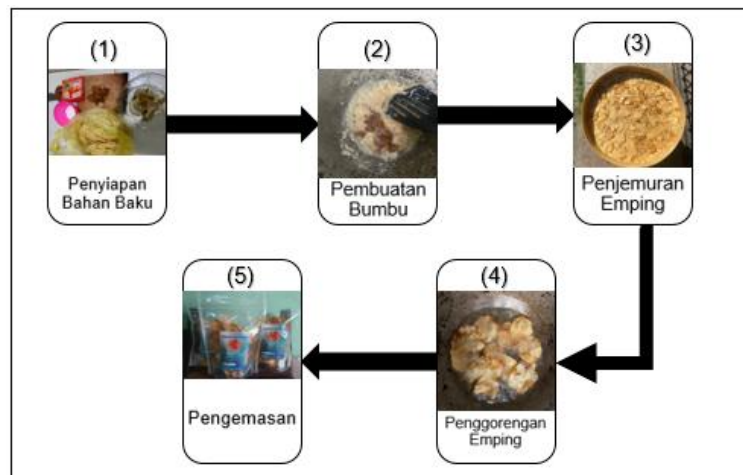
No.	Sarana	Jumlah	Fungsi
1	Talenan	1	Sebagai alas atau landasan untuk kegiatan memisahkan kulit ikan patin dari daging-daging yang masih menempel di sekitar kulit ikan patin.
2	Pisau	2	Untuk memisahkan kulit dari daging yang menempel
3	Gunting	3	untuk memotong kulit ikan agar kulit ikan patin agar ukurannya tidak terlalu panjang, untuk menggunting kemasan ketika proses packing.
4	Wajan	2	Sebagai tempat untuk menggoreng produk.
5	Spatula	1	Sebagai pengaduk atau mengangkat produk selama melakukan penggorengan
6	Saringan	1	Untuk memisahkan produk dari minyak pasca penggorengan
7	Baskom	5	Untuk tempat menyimpan kulit ikan yang sudah dipotong
8	Blender	1	Untuk menghaluskan bumbu
9	Blender	1	Untuk menghaluskan bumbu
10	Timbangan Digital	1	Untuk menimbang produk yang untuk kemudian di packing
11	Freezer	1	Untuk tempat penyimpanan stok kulit ikan dan udang

3. **Prasarana.** Adapun prasarana yang digunakan oleh UMKM Dapoer naycha adalah sebagai berikut:

- a. **Bangunan Untuk Produksi.** Selama melaksanakan kegiatan produksi di UMKM Dapoer Naycha, salah satu prasarana yang sangat penting untuk dimiliki yakni atau bangunan.
 - b. **Listrik.** Listrik sangat berperan penting dalam menunjang kelancaran usaha dari UMKM ini yang berasal dari PLN. Listrik sangat berguna selama melakukan kegiatan produksi di UMKM ini.
 - c. **Transportasi.** Transportasi yang digunakan sehari-hari yakni sepeda motor. Transportasi ini sangat berguna dalam kegiatan mulai dari produksi hingga ke pemasarannya.
 - d. **Alat Komunikasi.** Alat komunikasi yang digunakan oleh UMKM Dapoer Naycha yakni berupa handphone. Kegunaan handphone ini yakni sebagai media komunikasi yang terhubung langsung dengan pemilik usaha.
 - e. **Jalan.** Kondisi jalannya cukup baik dan dapat dilintasi oleh kendaraan roda 2 hingga kendaraan roda 4. Lokasi dari UMKM ini terletak di area perumahan dan kondisi jalannya pun masih sangat layak untuk digunakan sebagai penunjang kegiatan prasarana UMKM ini.
4. **Proses Produksi.** Proses produksi merupakan suatu cara, metode, teknik ataupun langkah guna menciptakan maupun menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada seperti mesin, tenaga kerja, bahan, dana, dan lain sebagainya. Adapun beberapa tahapan yang perlu dilakukan selama proses pembuatan kripik kulit ikan patin dapat dilihat pada gambar 1 dan pada tahapan pembuatan emping udang dapat dilihat pada gambar 2, oleh UMKM Dapoer Naycha dapat dilihat di setiap masing-masing kotak pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Proses Pembuatan Kripik Kulit Ikan Patin



Gambar 2. Proses Pembuatan Emping Udang

Aspek Manajemen

Berdasarkan pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di UMKM Dapoer Naycha, adapun aspek manajemen yang terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *controlling* (Pengawasan).

- a. **Planning (Perencanaan).** perencanaan yang dilakukan yakni dengan melakukan menciptakan variasi pada produk, fokus pada kualitas bahan baku yang digunakan dengan memastikan bahan baku yang digunakan terjaga kualitasnya, konsisten pada proses produksi (untuk membangun kepercayaan konsumen) dengan melakukan monitoring dan evaluasi selama melakukan proses produksi.
- b. **Organizing (Pengorganisasian).** Pada prakteknya, UMKM ini masih sederhana sehingga tidak memerlukan adanya struktur organisasi. Pada UMKM Dapoer Naycha ini memiliki tenaga kerja sebanyak 2 orang dimana masing-masing pekerja mengerjakan tugas serta tanggung jawabnya masing-masing. 2 tenaga kerja ini bekerja melakukan pengulitan dan pengemasan (*Packing*).
- c. **Actuating (penggerakan).** Adapun penggerak dengan membangun semangat dilakukan dengan cara menggerakkan seseorang dengan cara memberikan motivasi. Pada UMKM Dapoer Naycha ini, pemilik usaha menerapkan membangun semangat (*motivating*) kepada kedua pekerjanya.
- d. **Controlling (Pengawasan).** Pada UMKM Dapoer Naycha, pemilik usaha mulai menerapkan adanya evaluasi kepada karyawannya dimana karyawan di targetkan oleh pemilik usaha untuk dapat melakukan produksinya menyesuaikan dengan jumlah permintaan konsumen pada hari tersebut.

Aspek Finansial

Adapun aspek Finansial pada UMKM Dapoer Naycha meliputi penentuan permodalan (terdiri dari modal tetap, modal lancar, dan modal kerja), pembiayaan (terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel), penerimaan, keuntungan, R/C Ratio, BEP, RTC, dan REC. Berikut ini merupakan aspek finansial pada UMKM Dapoer Naycha yang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Aspek Finansial pada UMKM Dapoer Naycha

No	Aspek Finansial	Satuan	Jumlah
1	Permodalan Modal Tetap	Rp/tahun	187.780.000

No	Aspek Finansial	Satuan	Jumlah
	Modal Lancar	Rp/tahun	107.427.600
	Modal Kerja	Rp/tahun	111.504.267
2	Pembiayaan		
	Biaya Tetap	Rp/tahun	6.716.667
	Biaya Variabel	Rp/tahun	104.787.600
	Total Biaya	Rp/tahun	111.504.267
3	Penerimaan	Rp/tahun	165.600.000
4	Keuntungan	Rp/tahun	54.095.733
5	R/C ratio	%	1,49
6	BEP		
	BEP Sales	Rp/tahun	18.290.349
	BEP Unit (Kripik Kulit Ikan Patin Kemasan Premium)	Unit	12
	BEP Unit (Kripik Kulit Ikan Patin Kemasan Ekonomis)	Unit	10.446
	BEP Unit (Emping Udang)	Unit	15
7	RTC	%	21%
8	REC	%	22%

Hasil perhitungan analisis profitabilitas pada UMKM Dapoer Naycha ini meliputi permodalan yang terdiri dari modal tetap sebesar Rp.187.780.000,- untuk modal lancar sebesar Rp.107.427.600,- dan modal kerja sebesar Rp.111.504.267,-. Selanjutnya pembiayaan yakni biaya tetap sebesar Rp.6.716.667,- biaya variabel sebesar Rp.104.787.600,- sehingga total biayanya yakni sebesar Rp.111.504.267,- dalam menjalankan UMKM ini selama satu tahun diperoleh penerimaan sebesar Rp.165.600.000,- dengan durasi keuntungan yang diperoleh selama satu tahun sebesar Rp.54.095.733,- dan hasil RC/ ratio sebesar 1,49 yang berarti usaha ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Adapun BEP yang diperoleh yakni BEP sales sebesar 18.290.349 dengan BEP unit dari kripik kulit ikan patin kemasan premium sebanyak 12 unit, BEP unit dari kripik kulit ikan patin kemasan ekonomis sebanyak 10.446 unit dan BEP unit emping udang sebanyak 15 unit. Hasil perhitungan RTC (Return to Totak Capital) sebesar 21% dan REC (Return on Equity Capital) sebesar 22% dimana usaha ini layak dijalankan karena hasil persentase RTC dan REC diatas suku bunga pinjaman (kredit mikro) sebesar 12%.

KESIMPULAN

- Dari penelitian yang dilakukan di UMKM Dapoer Naycha dapat disimpulkan sebagai berikut:
- 1) UMKM Dapoer Naycha apabila dilihat dari aspek teknisnya yang meliputi penentuan lokasi, sarana, dan prasarananya memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses produksi dari usaha ini. Baik dari segi penentuan lokasi, sarana, hingga prasarana dari UMKM ini dapat dikatakan mampu mendukung adanya kegiatan produksi sehingga UMKM ini dapat berjalan dengan baik.
 - 2) Adapun aspek manajemen dari UMKM Dapoer Naycha terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dan pelaksanaannya sendiri telah diterapkan di UMKM Dapoer Naycha ini.
 - 3) Adapun analisis profitabilitas usaha dari UMKM Dapoer Naycha menunjukkan keuntungan selama satu tahun sebesar Rp.54.095.733,- dan hasil RC/ ratio sebesar 1,49 yang berarti usaha ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Hasil perhitungan RTC (Return to Totak Capital) sebesar 21% dan REC (Return on Equity Capital) sebesar 22% dimana usaha

ini layak dijalankan karena hasil persentase RTC dan REC diatas suku bunga pinjaman (kredit mikro) sebesar 12%.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Adapun saran bagi UMKM dari Dapoer Naycha yakni meningkatkan jumlah tenaga kerja, dalam hal ini jumlah tenaga kerja ditingkatkan dapat membantu kelancaran proses produksi dan dapat meningkatkan volume produksi menjadi lebih besar sehingga pemilik usaha tidak kewalahan selama melakukan proses produksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak atas kesempatan, waktu, pengalaman serta ilmu yang diberikan oleh pemilik UMKM Dapoer Naycha yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti berdasarkan keadaan dilapang, serta kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis namun tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih atas bantuannya baik berupa dukungan dan doanya hingga penelutian ini dapat berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz, M., Winarni, & Slmanjuntak, R. A. (2016). Studi Kelayakan Bisnis Tortilla Dengan Pemanfaatan Rumput Laut Lokal Melalui Pendekatan Internal Bisnis (Studi Kasus Pada Ikm Berdikari Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah). *Jurnal REKAVASI (Jurnal Rekayasa dan Inovasi Teknik Industri)*.
- Agriansa, L., Sumantriyadi, & Sari, L. P. (2020). Analisis Budidaya Pembesaran Ikan Patin (Pangasius Sp.) Di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*, 10-20.
- Agus, A. (2018). Pengelolaan dan Penggunaan Sumberdaya Kelautan/Perikanan (Studi Kasus Kota Ternate, Maluku Utara). *Torani Journal of Fisheries and Marine Science*, 93-103. Retrieved from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/torani/article/view/4511/2566>
- Aulana, M. Y., Romano, & Sofyan. (2018). Analisis Rantai Nilai Dan Kelayakan Usahatani Garam Di Desa Cebrek Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*.
- Ekowati, Titik, Sumarjono, Djoko, Hery, Prasetyo, & Edi. (2014). *Buku Ajar Usahatani*. UNDIP PRESS Semarang.
- Firdaus, M., Intyas, C. A., & Yahya. (2021). Peningkatan Kapasitas Produksi Terasi Rebon di Desa Ketapang, Kotamadya Probolinggo. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 285-290.
- Halim. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, 157-172.
- Intyas, C. A., & Abidin, Z. (2018). *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Malang: UB Press.
- Intyas, C. A., & Firdaus, M. (2020). Analisis Nilai Tambah Usaha Kerupuk Ikan Cumi di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 185-191.
- Intyas, C. A., & Primyastanto, M. (2020). Marketing mix development analysis of preserved Mackarel tuna (*Euthynnes affinis*) on customer satisfaction in Malang, East Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 493(1).
- Kandidas, & Intyas, C. A. (2021). Sosialisasi Mutu Pada Industri Ikan Layur Kering Mawardi di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur. *Grouper: Jurnal Ilmiah Fakultas Perikanan Universitas Islam Lamongan*, 47-54.

- Khasmir, J. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media Kencana: Jakarta.
- Maruta, H. (2018). Analisis Break Event Point (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen. *STIE Syariah Bengkalis*.
- Oktavianawati, I. (2017). Pengolahan Ikan Patin Menjadi Produk Makanan Patin Presto, Bakso Dan Nugget Di Semboro-Jember. *Jurnal ABDI*.
- Pamungkas, B. F., Nidyasari, Y., Guruh, M., & Zuraida, I. (2022). Diversifikasi Produk Olahan Udang Dan Hasil Sampingnya Dalam Rangka Pemberdayaan Wanita Nelayan Di Balikpapan, Kalimantan Timur. *Jurnal Masyarakat Mandiri*.
- Roesfitawati. (2013). *Ikan Patin Hasil Alam Bernilai Ekonomi dan Berpotensi Ekspor Tinggi*. Jakarta.
- Sembiring, N. (2021). Pembuatan Bahan Olahan Berbahan Baku Udang Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*.
- Soekartawi, Dillon, J. L., Hardaker, J. B., & Soeharjo, A. (1986). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sugiyanto, Nadi, L., & Wenten, I. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).